

**REPRESENTASI PRIMORDIALISME DALAM FILM
DOKUMENTER “SEDEKAH KA BUMI” KARYA
WATCHDOC**

SKRIPSI OLEH :

YOWANA FADHILAH 1903110167

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama : Yowana Fadhilah
NPM : 1903110167
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom (.....)
Penguji II : CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., MA. (.....)
Penguji III : NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP




Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.KOM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

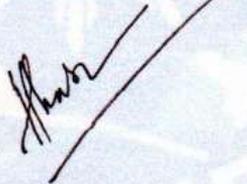
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **YOWANA FADHILAH**
NPM : 1903110167
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **REPRESENTASI PRIMORDIALISME DALAM FILM
"SEDEKAH KA BUMI " KARYA WATCHDOC**

Medan, 23 Januari 2024

Pembimbing



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0110077602

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0127048401

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Yowana Fadhilah NPM 1903110167**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Yowana Fadhilah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, pu i syukur penulis pan atkan atas rahmat serta hidayah yang telah dilimpahkan Allah SWT kepada penulis, sehingga penulis berhasil melewati segala hambatan dalam menyelesaikan skripsi dengan udul **“REPRESENTASI PRIMORDIALISME DALAM FILM “SEDEKAH KA BUMI” KARYA WATCHDOC.”** Shalawat dan salam penulis curahkan kepada nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassalam sebagai sosok teladan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini merupakan per alanan pan ang yang membutuhkan dedikasi, ker a keras, dan semangat. Melalui setiap bab dan halaman, penulis mencurahkan pikiran, waktu dan tenaga untuk merinci pemahaman penulis tentang sub ek yang diteliti. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, yaitu bapak **asa Trisno** dan ibu **Rismawati** yang selalu mendukung dan mendidik saya sedari kecil. Mereka selalu memberikan doa, kasih sayang, nasehat serta dukungan baik moral maupun materil dalam proses penger aan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini memerlukan dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis secara khusus menyebutkan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan yang sangat berarti selama berlangsungnya penelitian :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani M.I.Kom. selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yusrina Tan ung M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam melengkapi berkas.
9. Abang kandung penulis, Rendy Rizky Kursani yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis.

10. Teristimewa sahabat-sahabat penulis Una, Namira, Rida. Terima kasih atas masukan dukungan dalam segala hal yang telah penulis lewati di masa perkuliahan.
11. Sahabat sedari kecil Noni, dini, muti. terima kasih telah hadir sebagai tempat bercerita ketika datang masa-masa sulit.

Dengan mengakhiri kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam bidang Ilmu Komunikasi. Meskipun sebatas usaha individual, harapan penulis adalah bahwa karya ini dapat menjadi bagian dari diskusi dan refleksi yang lebih luas di dalam komunitas ilmiah. Akhir kata, penulis menyadari bahwa setiap karya pasti memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Akhirnya, doa penulis semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan kita.

Medan, 02 Februari 2024

Yowana Fadhillah

REPRESENTASI PRIMORDIALISME DALAM FILM DOKUMENTER “SEDEKAH KA BUMI” KARYA WATCHDOC

YOWANA FADHILAH

1903110167

ABSTRAK

Indonesia merupakan negeri dengan masyarakat yang multikultural, hal inilah yang menyebabkan munculnya berbagai macam adat istiadat atau sistem kepercayaan yang berkembang, tradisi, dan berbagai macam struktur sosial yang berbeda. Dalam film dokumenter dengan judul “Sedekah Ka Bumi” yang diproduksi oleh Rendi Dwi ulianto dan dipublikasi oleh Watchdoc memberikan informasi terkait salah satu adat istiadat sunda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi primordialisme yang terdapat pada beberapa scene dalam film dokumenter "Sedekah Ka Bumi" karya Watchdoc dan juga berfokus pada adat istiadat masyarakat Kampung Adat Urug, Kabupaten Bogor. Representasi primordialisme dalam film ini dianalisis melalui teori semiotika Ferdinand De Saussure yang berfokus pada Tanda, Petanda dan Penanda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "Sedekah Ka Bumi" berhasil menggambarkan dengan baik elemen-elemen primordialisme dalam budaya dan agama masyarakat Kampung Urug. Film ini menggambarkan bagaimana mereka menega tradisi, identitas keagamaan, dan cara mereka menghormati alam.

Kata Kunci : Film Dokumenter, Primordialisme, Semiotika

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Manfaat Akademis	5
1.4.2. Manfaat Praktis	5
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
URAIAN TEORITIS	7
2.1. Komunikasi Massa	7
2.2. Film Dokumenter	10
2.3. Primordialisme.....	14
2.4. Representasi.....	16
2.5. Semiotika Ferdinand De Saussure	17
2.6. Sosiologi Komunikasi	19
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.1. Kerangka Konsep.....	22
3.2. Kategorisasi Penelitian.....	23
3.3. Konsep	23
3.5. Teknik Analisis Data.....	24
3.6. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24

BAB IV	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. Hasil Penelitian.....	25
4.1.1. Deskripsi Ob ek Penelitian.....	25
4.1.1.1. Profil Film “Sedekah Ka Bumi”	25
4.1.1.2. Sinopsis Film	26
4.2. Pembahasan	27
4.2.1. Analisis Data Primordialisme Dalam Film “Sedekah Ka Bumi”	27
4.2.1.1. Budaya/adat	27
4.2.2. Agama.....	33
BAB V.....	37
PENUTUP	37
5.1. Simpulan	37
5.2. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian	23
Tabel 4. 1 Profil Film.....	26
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Pada Scene "01:29"	29
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Pada Scene "08:31"	30
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Pada Scene "08:35"	31
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Pada Scene "09:18"	32
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Pada Scene "08:22"	34
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Pada Scene "06:20"	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	22
Gambar 4. 1 Sampul Film	25
Gambar 4. 2 Capture Scene "01:29"	29
Gambar 4. 3 Capture Scene "08:31"	30
Gambar 4. 4 Capture Scene "08:35"	31
Gambar 4. 5 Capture Scene "09:18"	32
Gambar 4. 6 Capture Scene "08:22"	34
Gambar 4. 7 Capture Scene "06:20"	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Film adalah bentuk karya audiovisual yang tidak hanya menyikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi yang memiliki tujuan menyampaikan pesan moral, kritik sosial, propaganda budaya, dan lain-lain. Dalam konteks ini, seniman film menciptakan karya mereka dengan menyusun alur cerita yang terstruktur, didasarkan pada keresahan dan permasalahan yang relevan. Film sebagai media komunikasi menggabungkan dua unsur utama: naratif, yang berkaitan dengan tema, dan sinematik, yang merujuk pada alur atau alur cerita yang berkembang dari awal hingga akhir.

Film, sebagai alat komunikasi yang sangat efektif, merupakan sarana yang tepat untuk menyebarkan informasi. Kemampuannya menggabungkan gambar, suara, dan narasi memungkinkan film untuk mengomunikasikan pesan, cerita, atau konsep dengan cara yang mendalam dan menarik kepada penonton. Namun, perlu diingat bahwa film memiliki sudut pandang yang berasal dari kreatornya. Oleh karena itu, sebagai penonton yang bijak, penting untuk bersikap kritis dalam mengevaluasi informasi yang disampaikan dalam film agar dapat memahami dengan lebih komprehensif.

Terdapat beberapa jenis film yang mencakup berbagai genre dan pendekatan cerita. Setiap jenis atau genre film memiliki perbedaan dan tentunya

memiliki ciri khas masing-masing sehingga mampu menciptakan pengalaman yang berbeda kepada audiens. Adapun jenis film yang umum diketahui yaitu film aksi, komedi, drama, romantis, fantasi, fiksi ilmiah, horror, animasi, petualangan, keahatan, musikal, dokumenter, misteri, animasi bergerak, waralaba, dan film dokumenter.

Film dokumenter adalah karya visual yang menampilkan kenyataan tanpa unsur fiktif yang sengaja dibuat untuk menambah kesan dramatis dalam alur ceritanya. Film dokumenter di Indonesia jarang diminati oleh masyarakat luas karena alur cerita terkesan membosankan bagi mereka yang bukan peminat film dokumenter padahal dalam film dokumenter berisi informasi yang penting untuk diketahui.

Dunia perfilman di Indonesia belakangan ini mulai mengalami perkembangan khususnya pada film dokumenter. Banyak film dokumenter terbaik Indonesia yang muncul ke permukaan. Perkembangan film dokumenter di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat signifikan selama beberapa dekade. Mulai dari film dokumenter tradisional hingga perkembangan dalam teknologi produksi dan distribusi. Perkembangan film dokumenter di Indonesia mencerminkan dinamika sosial, politik, dan teknologi. Dengan semakin banyaknya media, genre ini terus berkembang dan memberikan kontribusi penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia. Banyak film dokumenter disajikan dengan data dan informasi mengenai isu-isu politik, ekonomi, HAM, Budaya, dan lain sebagainya.

Film dokumenter dengan judul “Sedekah Ka Bumi” merupakan film dokumenter pendek yang diproduksi Rendi Dwi ulianto dan di publikasi oleh watchdoc Documentary maker dalam program Warchdoc Kolaborasi. Film ini menyajikan informasi mengenai adat istiadat di kampung Urug Kabupaten Bogor. Watchdoc Documentary Maker merupakan rumah produksi audio visual atau studio film dokumenter yang mendapatkan penghargaan Ramon Magsaysay. Watchdoc didirikan oleh dua jurnalis yaitu Andhy Panca Kurniawan dan Dandhy Laksono pada tahun 2009. Dalam akun youtubenya watchdoc telah memproduksi 165 film dokumenter dan 715 feature televisi. Salah satu karya dokumenter dengan judul “Sedekah Ka Bumi” menyajikan informasi tentang salah satu adat istiadat masyarakat setempat yang melakukan upacara adat sedekah ke bumi yaitu memberikan sedekah kepada bumi sebagai wujud rasa syukur masyarakat setempat, tradisi ini kerap kali dilakukan untuk menegakkan tradisi dan melestarikan budaya yang diwariskan oleh para leluhur.

Indonesia merupakan negeri dengan masyarakat yang multikultural hal inilah yang menyebabkan munculnya berbagai macam adat istiadat atau sistem kepercayaan yang berkembang, tradisi, dan berbagai macam struktur sosial yang berbeda karena setiap suku dan daerah memiliki ciri khas masing-masing. Oleh karena itu setiap daerah, suku, ras, agama, atau keluarga memiliki ikatan yang kuat terhadap adat istiadat. Istilah dari pemahaman tersebut adalah primordialisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Primordialisme merupakan perasaan kesukuan yang berlebihan.

Dalam film dokumenter “Sedekah Ka Bumi” beberapa scene menunjukkan unsur primordialisme yang akan disandingkan dengan semiotika Ferdinand de Saussure. Dari hasil penelitian terdahulu mengenai primordialisme dalam film dokumenter maka dapat disimpulkan bahwasannya beberapa daerah masih amat kental dengan adat istiadat yang sudah ditanamkan dari leluhur namun walaupun begitu primordialisme tidak seperti apa yang dibayangkan orang, karena jika paham primordialisme ditempatkan sebagaimana mestinya maka akan mendatangkan kebaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai film dokumenter “Sedekah Ka Bumi” karya Watchdoc yang mengandung unsur primordialisme budaya pada masyarakat Kampung Adat Urug Kabupaten Bogor

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang di kemukakan dalam latar belakang masalah di atas adalah tentang gambaran primordialisme yang tertera dalam film dokumenter, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi primordialisme dalam film dokumenter dengan judul “Sedekah Ka Bumi” dapat di analisis melalui pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui gambaran primordialisme dalam film “Sedekah Ka Bumi” yang akan di analisis melalui pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dibidang broadcasting. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi daftar Pustaka, khususnya penelitian yang berkaitan dengan kaitan Pustaka film dan semiotika.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dalam hal ini diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan definisi dan referensi yang bermanfaat bagi akademisi dan penulis yang tertarik pada bidang ilmu komunikasi, khususnya pada bidang broadcasting. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu akademisi, penulis, peneliti serta semua pihak terkait lainnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan skripsi ini penulis membuat skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan berisi tentang uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis pada penelitian ini menjelaskan dan menguraikan tentang komunikasi massa, film dokumenter, primordialisme, Representasi, dan semiotika Ferdinand de Saussure.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, definisi konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari temuan hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus penelitian mengenai representasi primordialisme dalam film dokumenter “Sedekah Ka Bumi” karya watchdoc.

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang Simpulan dan Saran dari penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris dan kependekan dari kata *mass media communication* (Komunikasi yang menggunakan media massa). Kata “massa” dalam arti secara umum lebih terkait secara sosiologis, yaitu kumpulan individu yang berada di suatu lokasi tertentu, sedangkan secara komunikasi massa lebih terkait dengan orang-orang atau kelompok yang menjadi sasaran media massa atau khalayak yang menerima sebaran informasi dari media massa (Hadi, 2021).

Komunikasi massa adalah proses penyampaian atau penyebarluasan pesan dan informasi kepada khalayak yang besar, luas, dan teridentifikasi melalui berbagai media massa, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, dan media sosial. Tujuan utama dari komunikasi massa adalah menyebarkan informasi, hiburan, Pendidikan, serta mempengaruhi opini dan perilaku masyarakat dalam skala yang besar. Informasi dalam proses komunikasi massa tersebar secara bersamaan kepada seluruh angkatan media massa yang digunakan (Laksono, 2019).

Perkembangan media massa telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi, sosial dan budaya. Dalam media massa televisi adalah salah satu inovasi yang paling berpengaruh. Pesan yang dikirimkan dari televisi menggabungkan suara, gambar, dan gerakan kepada

umlah khalayak yang cukup besar. Namun, internet juga menyempurnakan perkembangan media massa melalui akses yang cepat dan mudah ke berbagai informasi, berita, hiburan, dan konten lainnya.

Menurut (Solihat, 2008), media massa berfungsi sebagai sarana yang dipercaya sebagai penyebar informasi dunia luar, yang secara perlahan mampu mensosialisasikan nilai-nilai dalam masyarakat. Dengan begitu media massa memainkan peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi mengenai berbagai hal termasuk nilai-nilai sosial, budaya, dan moral. Dengan demikian media membantu mengedukasi masyarakat tentang norma-norma yang dianggap penting. Dikutip dari *International Journal of Information Management*, komunikasi berupa teks, visual dan audio-visual yang didalamnya terdapat akan, persuasif, kreatif dan inovatif yang disampaikan oleh perusahaan tertentu kepada masyarakat tentang suatu produk dengan harapan konsumen tertarik dengan informasi yang disampaikan melalui media massa dan media sosial (Thariq, 22).

Menurut (Romli, 2017), komunikasi massa dibagi menjadi 2 pengertian secara luas dan sempit. Secara luas komunikasi massa merupakan kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan pesan melalui media massa cetak, elektronik ataupun digital dengan harapan adanya timbal balik. Komunikasi massa secara sempit merupakan komunikasi yang ditujukan kepada banyak orang. Menurut Joseph De Vito dalam (Suherdiana, 2015) komunikasi massa juga memiliki 2 pengertian, yakni:

- a. Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti khalayak itu besar.
- b. Komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang bersifat audio atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya yaitu televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita.

Menurut Ansori (2016), kekuatan media massa sangat besar dalam memengaruhi pandangan masyarakat, yang dikenal sebagai "powerful media". Media massa berperan sebagai saluran efektif untuk memengaruhi khalayak dan telah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk opini publik. Peran media massa tidak hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga memiliki potensi untuk mengawali perubahan sosial dengan mengangkat isu-isu sosial, politik, dan lingkungan yang relevan. Dengan melibatkan diri dalam pemberitaan mendalam, media massa mampu membangkitkan kesadaran dan merangsang tindakan di kalangan masyarakat. Pemanfaatan kecanggihan dan kecepatan media sosial oleh media massa juga ikut membentuk pola komunikasi manusia yang baru karena adanya teknologi, seperti yang diungkapkan oleh Adhani et al. (2022).

Berikut pada beberapa pengertian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi massa merupakan proses penyampaian informasi

yang men adikan public atau khalayak ramai sebagai penerima pesan dengan media massa sebagai sarana penyampaiannya. Walaupun komunikasi massa merupakan komunikasi yang ber alan satu arah tetapi memiliki kekuatan dalam mempengaruhi khalayak.

2.2. Film Dokumenter

Film merupakan seni dan hiburan yang melibatkan penggabungan gambar bergerak, suara, narasi dan komposisi visual untuk menyampaikan cerita, emosi, informasi serta opini kepada khalayak. Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang ter adi dalam kehidupan sehari-hari, salah satu kekuatan realitas film adalah menceritakan tentang realitas masyarakat (Ghassani & Nugroho, 2019). Film dokumenter adalah sebuah produksi karya audiovisual yang menggunakan teknologi film dan didalamnya mengandung data, informasi dan dokumen (Hermansyah, 2022).

Seiring berkembangnya teknologi dalam dunia film dan semakin tingginya selera khalayak dalam memilih tontonan membuat para seniman men adi lebih kreatif dalam membuat karya seni film. Menurut (Febriani, 2023) enis - enis film dapat digoongkan sebagai berikut :

a. Teatrical Film (Film teatrical)

Film teatrical, atau yang sering disebut sebagai film cerita, merupakan medium untuk menyampaikan cerita melalui interpretasi peran aktor dengan campuran unsur dramatis yang membangkitkan

emosi kuat pada penonton. Cerita dengan unsur dramatis ini dapat dihadirkan melalui berbagai tema, di antaranya:

- Film Aksi: jenis film ini menonjolkan konflik fisik dalam alur ceritanya. Seringkali, film aksi mencakup tema perang, seni bela diri, kepolisian, kejahatan, dan sejenisnya.
- Film Psikodrama: Film ini dibangun dari ketegangan yang timbul dari konflik kejiwaan, mengeksplorasi karakter manusia melalui kekacauan. Isinya seringkali melibatkan gangguan mental atau elemen dunia takhayul, seperti dalam film horor.
- Film Komedi: Tema ini mengeksploitasi situasi yang mengundang tawa dari penonton. Cerita-cerita komedi berfokus pada humor dan situasi kocak.
- Film Musik: Dalam jenis film ini, musik bukan hanya sebagai pelengkap tetapi menjadi bagian integral dari alur cerita. Musik memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi dan nuansa dalam film tersebut.

Dengan demikian, film cerita memiliki beragam tema yang mampu memenuhi selera dan preferensi penonton melalui penggabungan unsur dramatis yang berbeda. Film Non-teatral

b. Non Teatrical Film

Film non-teatral adalah jenis film yang dibuat dengan menggunakan keaslian dan tidak bersifat fiktif. Tujuan utama pembuatan film ini bukanlah

untuk hiburan, melainkan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan memberikan pendidikan. Dalam kategori film non-teatrikal, terdapat tiga sub enis utama:

- Film Dokumenter: enis film ini berfokus pada aspek faktual dalam kehidupan manusia, hewan, dan makhluk hidup lainnya tanpa memanfaatkan unsur fiksi. Film dokumenter menyampaikan informasi dan ide yang dapat memicu perubahan sosial.
- Film Pendidikan: Film ini dirancang khusus untuk memberikan informasi kepada audiens tertentu, seperti para siswa. Isinya mencakup instruksi pembelajaran yang direkam dalam bentuk visual.
- Film Animasi: enis film ini merupakan animasi kartun yang diciptakan dengan teknik gambar bergerak, mirip dengan produksi film kartun dari Walt Disney.

Dengan demikian, film non-teatrikal menjadi wadah penting untuk menyampaikan informasi dan pendidikan melalui berbagai sub enis yang mencakup aspek-aspek kehidupan dan pembelajaran. Dalam hal ini yang menjadi pusat penelitian penulis adalah film dokumenter.

Film dokumenter merupakan film yang bertujuan untuk menyampaikan fakta dan kebenaran tentang isu atau sesuatu yang diangkat, dan dalam film ini menghindari fiksi dan dramatisasi yang berlebihan. Menurut (W. Nugroho et al., 2019), dokumenter adalah sebuah karya yang menampilkan realita apa adanya unsur rekayasa.

Menurut (Magriyanti & Rasminto, 2020), Berdasarkan gaya, terdapat beberapa jenis pemaparan dalam film dokumenter, yaitu:

- Dokumenter Eksposisi: jenis ini merupakan format konvensional yang telah lama digunakan. Dokumenter eksposisi sering kali menjadi format standar dalam televisi dokumenter, ditandai dengan penggunaan narator sebagai penutur tunggal, yang sering disebut sebagai Voice of God.
- Dokumenter Observasi: Merupakan jenis dokumenter yang tidak mengandalkan narator sebagai pengisi suara. Fokusnya pada dialog antar subjek, di mana produser atau sutradara berperan sebagai pengamat. Alur cerita dalam jenis ini cenderung datar.
- Dokumenter Interaktif: Dalam jenis ini, produser memiliki peran aktif dan terlibat secara langsung. Film ini memperlihatkan adegan komunikasi antara sutradara dan narasumber, seringkali menampilkan proses wawancara secara langsung.
- Dokumenter Refleksi: Menggambarkan kamera sebagai mata film yang merekam realitas. Fokus utamanya adalah pada proses pembuatan film itu sendiri, dengan menyoroti proses pengambilan gambar dan pembuatan film secara keseluruhan.
- Dokumenter Performatif: jenis ini menekankan pada kemasan yang menarik dan alur cerita yang diperhatikan. Dalam dokumenter performatif, penuturan menjadi fokus utama, lebih diutamakan daripada unsur fiksi dalam film.

2.3. Primordialisme

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia primordialisme memiliki arti perasaan kesukuan yang berlebihan atau beberapa kelompok masyarakat yang masih menganalisis permasalahan yang dihadapi dari sudut dan nilai a aran lain. Sikap atau paham primordialisme merupakan ikatan seseorang atau suatu masyarakat dalam kehidupan sosial yang sangat berpegang teguh pada hal-hal yang sudah dibawa se ak lahir, berupa suku bangsa, kepercayaan, ras, adat-istiadat, dan lingkungannya (Prayitno, Berchah Pitoewas, 2016).

Menurut (Prayitno, Berchah Pitoewas, 2016) primordialisme adalah suatu perasaan-perasaan yang dimiliki seseorang yang sangat men un ung tinggi ikatan sosial yang berupa nilai-nilai, norma dan kebiasaan-kebiasaan yang bersumber dari etnik, ras, tradisi, dan kebudayaan yang dibawa se ak seorang individu baru dilahirkan. Indonesia dengan keberagaman yang ada dalam lapisan masyarakatnya tidak mungkin terhindar dari perbedaan-perbedaan yang signifikan.

Konsep primordialisme mengacu pada pandangan bahwa perbedaan-perbedaan budaya, etnisitas, agama, atau asal-usul kelompok manusia adalah faktor-faktor yang sangat kuat dan mendasar dalam membentuk identitas individu dan kelompok. Menurut (Immanuel, 2019) ada 3 faktor-faktor yang menyebabkan ter adanya primordialisme sebagai berikut :

- a. Adanya suatu yang dianggap istimewa oleh individu dalam suatu kelompok atau perkumpulan sosial.

- b. Adanya suatu sikap untuk mempertahankan keutuhan suatu kelompok atau kesatuan sosial dari ancaman dunia luar.
- c. Adanya nilai-nilai yang berkaitan dengan system keyakinan seperti nilai keagamaan dan pandangan hidup.

Dalam (Nur aman, 2021), primordialisme sebagai pola pikir memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari primordialisme bermanfaat untuk memperkuat loyalitas seseorang terhadap suku bangsanya dan juga untuk meningkatkan moral, nasionalisme dan patriotisme seseorang. Primordialisme juga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan sosial. Namun, sikap primordialisme juga memiliki dampak negatif bagi masyarakat multicultural karena dengan adanya pola pikir ini bisa saja memicu perpecahan yang dapat merugikan individu atau pun kelompok masyarakat lain.

Secara sederhana primordialisme adalah pandangan tentang identitas etnis atau nasional yang menganggapnya sebagai sesuatu yang alami dan turun-temurun. Pandangan ini menyatakan bahwa identitas etnis atau nasional muncul dari ikatan primordial yang bersifat mendalam, seperti asal usul geografis, budaya, Bahasa, agama, atau keturunan. Namun demikian paham primordialisme memiliki ikatan dan rasa solidaritas yang kuat karena memiliki asal-usul yang kuat, dan keterikatan emosional. Dalam film dokumenter “Sedekah Ka Bumi” beberapa *scene* menunjukkan unsur primordialisme yang akan disandingkan dengan semiotika Ferdinand de Saussure yang menjelaskan

bahwa “adanya bagian (sign) yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified) (Piliang, 2003:45).

2.4. Representasi

Menurut Hartley 2010 dalam (Wibowo, 2019) pada konteks media, Bahasa, dan komunikasi, representasi dapat berupa kata, gambar, sekuen, cerita, dan lain-lain yang mewakili ide, emosi, fakta dan lain sebagainya. Representasi secara sederhana merupakan cara penyajian atau penggambaran suatu konsep, ide, atau objek dengan menggunakan symbol, kata-kata, gambar, atau media lainnya agar dapat dipahami dan dikenali oleh orang-orang. Dalam hal ini menurut (Puspitasari, 2013) representasi adalah bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan, pendapat, realitas atau objek tertentu ditampilkan dalam sebuah teks. Dalam representasi sangat mungkin terjadi misrepresentasi yang artinya ketidakbenaran penggambaran atau kesalahan penggambaran. Salah satu bentuk misrepresentasi adalah marginalisasi. Marginalisasi adalah penggambaran yang buruk kepada pihak atau kelompok lain.

Representasi dipahami sebagai suatu proses yang mencakup suatu situasi yang dapat mewakili simbol-simbol, gambar-gambar, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan apa yang bermakna (Kartini et al., 2022). Menurut Surahman (2015) dalam (Utoyo et al., 2022) representasi merupakan cara memproduksi sebuah makna. Representasi secara sederhana dapat dijelaskan sebagai cara untuk menyajikan atau menggambarkan sesuatu yang mewakili atau mencerminkan objek, gagasan, atau konsep tertentu.

Representasi menurut (Amrullah, 2015) merupakan suatu proses atau suatu cara untuk memaknai apa yang berada dalam suatu objek atau benda yang digambarkan dan representasi dipahami sebagai konstruksi makna atau pesan yang mewakili tanda-tanda dalam suatu objek. Stuart Hall dalam teori budaya mendefinisikan representasi sebagai proses dimana makna dibentuk dan diteruskan melalui simbol, tanda dan Bahasa. Dari uraian teoritis ini dapat dipahami bahwasannya representasi adalah suatu sajian atau gambaran suatu ide atau pemikiran yang disajikan dalam bentuk gambar, kata, dan cerita agar dapat dipahami dengan mudah.

2.5. Semiotika Ferdinand De Saussure

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia semiotika diartikan sebagai ilmu atau teori tentang lambang dan tanda. Semiotika merupakan cabang ilmu yang memeriksa bagaimana tanda-tanda dipahami, digunakan dan memengaruhi cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan (Chaniago, 2020).

Menurut (annah, 2019) definisi semiotika dapat dipahami melalui pengertian semiotika yang berasal dari kata semeion, bahasa asal Yunani yang berarti tanda. Semiotika ditentukan sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada akhir abad ke-18. .H. Lambert, seorang filsuf Jerman yang sempat dilupakan, mengguakan kata semiotika sebagai sebutan untuk tanda. Ferdinand

De Saussure (1996, 82-83) memiliki pendapat bahwasannya semiotika adalah yang menelaah peran-peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Ferdinand de Saussure telah dikatakan sebelumnya sebagai ahli Bahasa dan ahli semiotika kebudayaan.

Konsep dasar semiotik menurut Ferdinand De Saussure terdapat pada sistem dikotomi tanda, penanda dan petanda.

- Tanda (*sign*) merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda dan petanda, yang mencakup aspek material berupa suara, huruf, gambar, gerak dan bentuk.
- Petanda adalah bunyi yang memiliki makna yaitu mencakup aspek mental Bahasa, yakni gambaran mental pikiran dan konsep.
- Penanda adalah aspek material dari Bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengarkan dan apa yang ditulis atau dibaca.

Penanda dan petanda selalu ada secara Bersama-sama, hubungan antara penanda dan petanda disebut pemaknaan atau makna yang diinginkan dengan demikian telah jelas bahwa Saussure dalam bidang linguistiknya memakai dikotomi penanda dan petanda. Konsep semiotika atau semiology dari Ferdinand de Saussure adalah sebagai berikut :

- a. Penanda (*Signifier*) adalah pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran seseorang. *Signified* adalah citra bunyi atau kesan psikologis bunyi yang timbul dalam pikiran seseorang.

- b. *Langue* dan *Parole* dalam bukunya *Course De linguistique generale*, menurut de Saussure bahasa dibedakannya menjadi tiga istilah yaitu: *language*, *langue*, dan *parole*. *Language* adalah Bahasa pada umumnya, yang menyangkut semua bahasa, karena ilmu bahasa tidak terbatas pada penelitian satu bahasa atau beberapa bahasa, melainkan mencakup semua bahasa di dunia yang mencoba meneliti karakteristik serta menunjukkan kesamaannya, sehingga generalisasi terhadapnya dapat ditarik.

2.6. Sosiologi Komunikasi

Secara sederhana sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan interaksi antarindividu di dalamnya. Menurut (Silaen et al., 2020), Sosiologi, sebagai cabang ilmu sosial, memusatkan perhatian pada perilaku manusia atau masyarakat, dengan fokus utama pada budaya, organisasi, kelompok, dan lembaga sosial. Sosiologi dianggap sebagai bagian integral dari ilmu sosial yang mengkaji aspek-aspek tersebut. Sosiologi memiliki cabang ilmu yang luas. Menurut (Nurhaliza & Ramadhan, 2023), Istilah sosiologi pertama kali diperkenalkan oleh Auguste Comte dalam tulisannya yang berjudul *Cours de Philosophie Positive (Positive Philosophy)* pada tahun 1842. Secara etimologis, kata "socius" bermakna sahabat atau pendamping, sedangkan "logos" berarti ilmu. Oleh karena itu, sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mengeksplorasi cara bersahabat, berkawan, atau berinteraksi dengan masyarakat. Dengan kata lain, sosiologi merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada kajian kehidupan sosial atau ilmu tentang masyarakat.

Secara sederhana sosiologi komunikasi adalah studi tentang bagaimana manusia berinteraksi dan bertukar informasi dalam masyarakat. Ini mencakup cara individu dan kelompok berkomunikasi, membentuk hubungan, dan membangun makna bersama dalam konteks sosial. Dalam buku sosiologi komunikasi (Silaen et al., 2020), dijelaskan bahwa kajian sosiologi komunikasi merupakan ilmu yang mengkaji efek dari interaksi antar individu, perubahan dalam pola hidup, dan dampak yang timbul sebagai akibatnya.

Dalam kajian sosiologi komunikasi menurut Ida Bagus Wirawan dalam (A. C. Nugroho, 2021), merupakan aspek sentral yang akan senantiasa dibahas adalah manusia. Manusia memiliki sifat yang sangat kompleks dan dinamis. Untuk memahami individu dengan karakteristik yang berbeda dan menghadapi berbagai permasalahan, diperlukan dasar teoritis yang bervariasi. Terdapat paling tidak tiga teori utama dalam sosiologi yang dapat dijadikan perspektif untuk mengeksplorasi beragam aspek ilmu sosial. Ketiga teori pokok dalam sosiologi komunikasi melibatkan teori fungsionalisme struktural, teori konflik, dan teori interaksi simbolik.

Dari uraian teoritis ini, film dokumenter dengan judul "Sedekah Ka Bumi" dapat dianalisis dengan pendekatan sosiologis karena sosiologi komunikasi mengeksplorasi bagaimana komunikasi memainkan peran dalam membentuk hubungan sosial dan mempengaruhi persepsi. Dalam konteks film dokumenter, representasi primordialisme dapat diartikan sebagai bagaimana pesan-pesan komunikasi diungkapkan dan memengaruhi pandangan pemirsa terhadap identitas dan nilai-nilai primordial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena dari sudut pandang yang lebih mendalam dan detail. Dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* penelitian kualitatif (Harahap, 2020), didefinisikan sebagai penelitian yang berpangkal dari pendekatan dalam berpikir yang berfokus pada pengumpulan bukti khusus atau contoh konkret untuk mengembangkan generalisasi atau kesimpulan yang lebih umum yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.

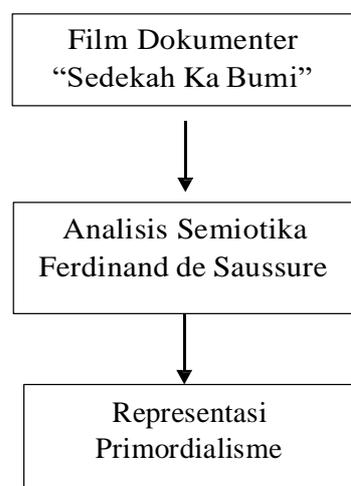
Dalam kerangka penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode semiotika sebagai alat analisis utama. Penggunaan teori Ferdinand de Saussure dalam penelitian ini menambahkan dimensi analisis yang lebih mendalam, dengan fokus pada konsep tanda, penanda, dan petanda. Saussure's konsep semiotika memberikan landasan untuk mengkaji tanda-tanda yang muncul dalam adegan film, seperti simbol, ikon, dan indeks, yang merepresentasikan elemen-elemen primordialisme dalam konteks film dokumenter.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih Saussure's teori sebagai kerangka teoretis untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam film tersebut

membentuk representasi primordialisme. Saussure's konsep tanda sebagai entitas terdiri dari penanda (komponen bersuara) dan petanda (makna atau konsep yang diasosiasikan dengan tanda) digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menggambarkan elemen-elemen representasi primordialisme yang muncul dalam film tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengandalkan pendekatan kualitatif, tetapi juga memanfaatkan metode semiotika dan teori Saussure untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan terstruktur terhadap representasi primordialisme dalam film dokumenter "Sedekah Ka Bumi" karya Watchdoc.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep (*conceptual framework*) adalah suatu struktur pemikiran atau model konseptual yang digunakan untuk mengorganisasi, mengaitkan, dan men elaskan konsep-konsep yang terkait dalam suatu studi atau penelitian. Fungsi utama dari kerangka konsep adalah untuk membantu mengatur konsep-konsep menjadi struktur yang teratur dan kohesif.



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

3.3. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian mengacu pada proses pengelompokan data atau informasi ke dalam kategori-kategori atau kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan atau keterkaitan tertentu. Dalam penelitian ini memiliki kategorisasi penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Indikator
1.	Representasi Primordialisme dalam Film dokumenter “Sedekah Ka Bumi”	- Budaya/adat - Agama
2.	Semiotika Ferdinand de Saussure	- Tanda - Petanda - Penanda

Sumber: Hasil Penelitian 2024

3.4. Defenisi Konsep

Defenisi konsep adalah pen elasan atau penguraian yang dimaksudkan untuk mengklarifikasi dan memberikan pemahaman tentang makna dan ciri-ciri suatu konsep tertentu. Defenisi konsep merupakan suatu unsur penelitian yang men elaskan tentang karakteristik masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Film “Sedekah Ka Bumi” Karya Watchdoc merupakan sebuah film bergenre dokumenter yang dirilis pada tahun 2023 dengan durasi 10 menit 15 detik.

2. Film dokumenter “Sedekah Ka Bumi” kemudian akan dianalisa dengan metode semiotika Ferdinand de Saussure melalui tanda, penanda, dan petanda.
3. Representasi primordialisme merupakan penggambaran sebuah tradisi dan pola pikir. Dalam hal ini representasi primordialisme, elemen-elemen yang berhubungan dengan identitas primordial ini ditempatkan di depan dan di tengah, dengan tujuan untuk mengkomunikasikan atau menggambarkan identitas etnis atau nasional dengan cara yang sangat terkait dengan akar-akar primordial. Dengan tujuan mengetahui sisi positif dan negatif dari primordialisme itu sendiri.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mengamati tanda-tanda yang mengandung unsur primordialisme dalam film "Sedekah Ka Bumi". Pengamatan yang dilakukan dengan menonton film melalui platform streaming aplikasi dan melakukan tangkapan layar (*capture*) dari scene, dialog, gerakan, simbol, dan ikon yang dinilai mengandung unsur primordialisme. Selanjutnya, hasil temuan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure.

3.6. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini tidak membutuhkan lokasi. Penelitian dilakukan di mana saja yang didukung dengan perangkat yang memungkinkan dengan menonton film menggunakan aplikasi media streaming. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari 05 Juli 2023 sampai dengan 23 Januari 2024.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1. Profil Film “Sedekah Ka Bumi”



Gambar 4. 1 Sampul Film

Film dokumenter dengan judul “sedekah Ka bumi” dirilis di youtube watcdoc pada tanggal 7 Juni 2023 lalu dengan jumlah penonton 16.807. Film dokumenter ini menampilkan salah satu adat istiadat kampung urug, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Sedekah Ka Bumi memiliki arti yaitu memberi persembahan kepada bumi. Persembahan ini dimaksudkan sebagai ungkapan rasa syukur sebelum memasuki masa tanam. Film ini merupakan karya Rendi Dwilianto yang mengikuti program Watchdoc Kolaborasi sehingga karya ini di upload di youtube Watchdoc Documentary.

Berikut adalah profil singkat film dokumenter “Sedekah Ka Bumi” karya Rendi Dwi ulianto dan Kru:

Tabel 4. 1 Profil Film

Judul Film	Sedekah Ka Bumi
Durasi	10 Menit
Produser	Mutiara Choirunisa
Program Director & Editor	Rendi Dwi ulianto
Script writer	Yunan Berlian
Camera Person	Syafirah Dyah Novianti & Tegar Damar Ramadhan
Pilot Drone	Achmad Reyhan Yudhistira
Audio Man	Riezkienna Fariza Amalia Muhammad Dava Rizqi Chaliq
Lighting	Haidar Labib

4.1.1.2. Sinopsis Film

"Sedekah Ka Bumi" adalah sebuah film dokumenter yang mengangkat kisah luar biasa tentang adat dan budaya di Kampung Urug, Kabupaten Bogor. Film ini fokus pada tradisi unik di masyarakat setempat, di mana penduduk kampung bersatu untuk memberikan sedekah kepada bumi yang mereka manfaatkan. Dalam film ini, penonton akan disuguhkan dengan kearifan lokal dalam merawat dan menjaga lingkungan sekitar. Melalui upacara sedekah kepada bumi,

masyarakat Kampung Urug mengungkapkan rasa syukur mereka kepada alam dan unsur-unsur alam yang memberikan kehidupan pada mereka.

Cerita film membawa penonton untuk menyaksikan peralanan emosional dan spiritual masyarakat Kampung Urug dalam melestarikan tradisi nenek moyang mereka. Dengan penuh kehangatan, film ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai kebersamaan dan keterhubungan dengan alam masih sangat dijunjung tinggi di tengah perkembangan zaman.

"Sedekah Ka Bumi" bukan hanya sekadar dokumenter, tetapi juga sebuah pengalaman mendalam yang memperkaya pengetahuan kita tentang kekayaan budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap upacara adat. Film ini mengajak penonton untuk merenung tentang pentingnya menjaga harmoni antara manusia dan alam, serta menghormati tradisi yang menjadi bagian integral dari identitas masyarakat Kampung Urug.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Data Primordialisme Dalam Film "Sedekah Ka Bumi"

Analisis data akan dilakukan dengan 6 scene yang sudah ditentukan, pada scene-scene yang akan diteliti tersebut, akan diuraikan bagaimana primordialisme diterapkan dengan menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure meliputi tanda (*sign*), Petanda (*signified*), dan Petanda (*signifier*).

4.2.1.1. Budaya/adat

Dalam film "Sedekah Ka Bumi," representasi primordialisme dapat dilihat dari budaya dan adat masyarakat Kampung Urug di Kabupaten Bogor.

Penonton dapat melihat keberlanjutan nilai-nilai budaya melalui bahasa, ritual sedekah kepada bumi, dan perayaan tradisional yang mencerminkan warisan budaya mereka. Adat atau tradisi biasa diartikan sebagai ketentuan yang berlaku turun temurun pada masyarakat tertentu, hal ini juga menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam bermasyarakat (Nirwana, 2019).

Menurut Koentjaraningrat dalam (Daniel et al., 2016), kebudayaan mencakup semua gagasan, tindakan, dan karya manusia yang membentuk sistem integral dalam kehidupan masyarakat, menjadi milik manusia melalui proses pembelajaran. Dalam bukunya yang berjudul "Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan," Koentjaraningrat menjelaskan bahwa kebudayaan juga dapat diartikan sebagai bentuk seni yang merupakan hasil karya manusia, memenuhi keinginannya akan keindahan.

Budaya tidak terlepas dari adanya upacara adat. Menurut (Mahesty, Hossiana. E.T, etty. Damis, 2023) upacara adat merupakan kegiatan atau acara yang dilakukan secara turun temurun oleh golongan masyarakat di suatu daerah. Dalam film dokumenter tersebut Abah Ukat Raha Aya sebagai ketua adat menjelaskan bahwasannya mereka melakukan 5 upacara adat dalam setahun mulai dari acara Roahan yang dilakukan sebelum memasuki bulan Ramadan, Penyambutan Muharram, Serentaun atau yang disebut dengan pesta panen, acara mulud, hingga Sedekah Ka Bumi yang dilakukan sebelum penanaman padi. Berikut tabel hasil analisis data :

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Pada Scene "01:29"

Ob ek	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 2 Capture Scene "01:29"</p>
Tanda (Sign)	Label Kasepuhan yang terletak di kursi Ba u Adat Pangsi
Petanda (Signifier)	Pakaian adat yang digunakan merupakan pakaian Pangsi sunda dan label kasepuhan berarti ketua adat
Penanda (Signified)	Pakaian adat yang digunakan merupakan identitas suku Sunda yang memiliki nilai budaya.

Analisis :

Abah Ukat Ra a Aya merupakan Ketua Adat Kampung Adat Urug yang men adi penasehat dibidang pertanian pada menit 01:29 penonton diberikan visual seorang pemimpin adat yang masih menggunakan pakaian adat Pangsi Sunda yang berfungsi sebagai salah satu identitas suku sunda. Selain itu, terdapat tulisan “Kaepuhan” di atas kursi yang diduduki oleh Ketua Adat. Dalam hal ini menurut (Prabowo & Sudra at, 2021) Kasepuhan memiliki kata dasar “sepuh” yang artinya “tua”, dan kasepuhan memiliki arti tempat tinggal para sesepuh, hal ini berkaitan dengan label “Kasepuhan yang menandakan bahwa Abah Ukat Ra a Aya berada di dalam rumah para sesepuh. Penekanan pada fakta bahwa pakaian adat berasal dari Pangsi Sunda dan label Kasepuhan mengindikasikan posisi sebagai ketua adat menun ukkan keinginan untuk men aga tradisi hierarki

dan norma-norma sosial yang melekat dalam budaya primordial suku Sunda. Selain itu, Pemilihan ba u adat Pangsi Sunda sebagai bagian dari representasi visual menegaskan keberlan utan dan keaslian tradisi pakaian adat suku Sunda. Hal ini mencerminkan upaya untuk menghormati dan mempertahankan elemen-elemen primordial dalam budaya mereka.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Pada Scene "08:31"

Ob ek	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 3 Capture Scene "08:31"</p>
Tanda (Sign)	Ngukus (Membakar Kemenyan)
Petanda (Signifier)	Sebelum dilakukan doa bersama, Ketua adat kampung urug membakar kemenyan.
Penanda (Signified)	Makna simbolis dalam suku sunda ngukus menggambarkan doa yang dipan atkan terbang ke langit

Analisis :

Menurut Pai Suryana dalam Skripsi (AR, Ricky Iman, 2018) Prosesi ngukus (membakar kemenyan) dalam Bahasa sunda uga disebut dengan “meuleum menyan”. Alasan seseorang membakar menyan dapat dikaitkan dengan kebiasaan nabi yang menggemari aroma harum, dengan tu uan utama untuk menghilangkan bau yang tidak diinginkan. Pemilihan ketua adat sebagai

pelaku membakar kemenyan menunjukkan penghormatan terhadap struktur hierarki tradisional. Penggunaan kemenyan sebelum doa bersama menegaskan nilai-nilai spiritual dan upacara keagamaan yang diteruskan dari generasi ke generasi.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Pada Scene "08:35"

Ob ek	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 4 Capture Scene "08:35"</p>
Tanda (Sign)	Syukuran
Petanda (Signifier)	Syukuran ditandai dengan makan bersama
Penanda (Signified)	Sebagai penanda bahwa masyarakat menghargai dan merayakan keberlimpahan.

Analisis :

Konsep syukuran dapat dihubungkan dengan nilai-nilai turun temurun yang diteruskan dari generasi ke generasi. Syukuran mungkin memiliki akar dalam tradisi-tradisi adat dan ritual yang terus di jaga dan diwariskan. Makan bersama sebagai petanda syukuran dapat mencerminkan tradisi masyarakat dalam menghormati kebersamaan dan solidaritas kelompok. Makan bersama bisa menjadi praktik turun temurun yang memperkuat ikatan sosial dan budaya. Penghormatan terhadap keberlimpahan dalam syukuran mencerminkan nilai-nilai turun temurun yang diwariskan. Aktivitas merayakan keberlimpahan dapat

menjadi bagian dari tradisi primordial yang melibatkan penghargaan terhadap alam, hasil pertanian, atau keberlimpahan sumber daya. Selain kampung adat urug hampir diseluruh Indonesia masih melaksanakan makan bersama sebagai tradisi syukuran.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Pada Scene "09:18"

Ob ek	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 5 Capture Scene "09:18"</p>
Tanda (Sign)	Penguburan Makanan
Petanda (Signifier)	Menguburkan makanan berupa nasi, kuah, bulu ayam dan darah.
Penanda (Signified)	Menguburkan makanan sebagai sedekah untuk bumi

Analisis :

Penguburan makanan dalam tradisi mereka sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih kepada alam. Hal ini menggambarkan pemahaman suku Sunda tentang siklus alam dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari ekosistem. Menguburkan makanan sebagai sedekah untuk bumi mencerminkan konsep memberi kembali kepada alam, menghormati sumber daya alam, dan mengekspresikan rasa terima kasih atas berkah yang diberikan. Pada film tersebut tertulis teks yang menyebutkan bahwa makanan yang di kuburkan bukan ditukan untuk sesama makhluk halus "Sesa en dibuat bukan untuk

mahluk halus tetapi agar tikus tidak menyerang tanaman padi.” Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya acara Sedekah Ka Bumi tidak menyertakan hal-hal yang dianggap mistis sebagai tu uan dari sedekah tersebut.

4.2.2. Agama

Agama sebagai unsur primordialisme meru uk pada bagaimana agama memainkan peran penting dalam membentuk identitas kelompok atau masyarakat. Dalam hal ini, agama dianggap sebagai salah satu dasar yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, membentuk akar dari identitas kelompok tersebut. Menurut (Mahfud, 2018) Agama adalah elemen paling primordial dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai cara untuk men alin hubungan dengan Tuhan. Agama sering kali men adi aspek yang memperkaya identitas kultural suatu masyarakat.

Agama adalah a aran yang berasal dari Tuhan atau hasil refleksi manusia yang tertulis dalam kitab suci yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tu uan utama dari a aran ini adalah memberikan panduan dan arahan dalam kehidupan manusia, dengan harapan agar mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. A aran ini melibatkan kepercayaan kepada kekuatan gaib, yang kemudian menghasilkan respons emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup bergantung pada hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut, (Asir, 2014).

Upacara keagamaan, simbol-simbol, dan tradisi-tradisi keagamaan men adi bagian dari warisan kultural yang di aga dan diteruskan. Pada film

dokumenter “Sedekah Ka Bumi” bukan hanya adat suku sunda yang diton olkan tetapi uga menon olkan agama yang dianut oleh mayoritas. Berikut tabel analisis data :

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Pada Scene "08:22"

Ob ek	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 6 Capture Scene "08:22"</p>
Tanda (Sign)	Berdoa dengan telapak tangan dibuka Peci yang dipakai oleh beberapa masyarakat
Petanda (Signifier)	Berdoa dengan telapak tangan dibuka serta penggunaan peci menandakan agama yang dianut adalah agama islam
Penanda (Signified)	Menciptakan penanda ketaatan dan penghargaan terhadap a ran agama Islam. Tindakan berdoa dengan telapak tangan dibuka dan penggunaan peci men adi simbol ketaatan spiritual dan kultural.

Analisis:

Tindakan berdoa dengan telapak tangan dibuka dapat terkait dengan praktik keagamaan yang diwariskan secara turun temurun, hal ini menun ukkan bahwa mayoritas penduduk di Kampung Adat Urug beragama Islam. Dalam konteks ini, keberagaman men adi bagian dari warisan tradisional dan identitas kelompok. Penggunaan peci sebagai penutup kepala memiliki akar dalam tradisi dan nilai-nilai keislaman yang diwariskan. Hal ini menciptakan simbolisme keberagaman dan identitas kultural yang mendasar. Dalam (Rosyad, 2022)

disebutkan bahwa mengangkat tangan ketika sedang berdoa merupakan suatu bentuk atau simbol dari ketundukan seorang hamba terhadap tuhan. Berdoa dan mengenakan peci bukan hanya melambangkan ketaatan spiritual bagi agama islam, tetapi juga merupakan simbol ketaatan terhadap nilai-nilai budaya yang diteruskan dari generasi ke generasi.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Pada Scene "06:20"

Ob ek	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 7 Capture Scene "06:20"</p>
Tanda (Sign)	Sembelih Ayam
Petanda (Signifier)	Menyembelih ayam sesuai syariat islam
Penanda (Signified)	Menyembelih ayam sesuai dengan aturan dalam Islam mencerminkan penghormatan terhadap hewan. hal ini menunjukkan keterkaitan antara praktik keagamaan dan cara baik dalam memperlakukan makhluk hidup.

Analisis :

Pada scene tersebut terlihat dua orang sedang menyembelih ayam. Dalam islam selain membacakan lafaz basmalah, penyembelih dituntut harus dalam keadaan yang tertib dan suci. Penyembelihan dilakukan di leher ayam dengan pisau yang tajam sehingga hewan yang disembelih langsung mati dan tidak merasa sakit. Pada scene tersebut menonjolkan adanya penghargaan terhadap norma-norma dan aturan agama yang diwariskan melalui generasi, membentuk identitas keagamaan

kelompok. Selain itu, penanda ini menunjukkan keterkaitan erat antara praktik keagamaan dan etika perlakuan terhadap makhluk hidup. Ini menciptakan simbolisme tentang bagaimana praktik keagamaan dapat membentuk sikap dan tindakan etis dalam keseharian kelompok tersebut. Dalam (I, 2022), cara melaksanakan penyembelihan hewan berdampak pada status kehalalan hewan tersebut, karena jika proses penyembelihan tidak dilakukan dengan baik, hewan tersebut dapat dianggap sama dengan bangkai. Hal ini penting karena Allah melarang mengonsumsi bangkai. Analisis ini mencoba menyampaikan makna-makna primordialisme secara lebih sederhana, menekankan bagaimana tindakan menyembelih ayam sesuai syariat Islam membentuk identitas keagamaan dan etika kelompok.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis pada film dokumenter "Sedekah Ka Bumi," dapat disimpulkan beberapa temuan utama yang mencerminkan representasi primordialisme dalam budaya dan agama masyarakat Kampung Urug di Kabupaten Bogor yaitu representasi primordialisme melalui adat dan tradisi dapat terlihat dari upacara adat yang disebutkan, seperti Roahan, Penyambutan Muharram, Serentaun, Mulud, dan Sedekah Ka Bumi, yang memainkan peran penting dalam mewariskan nilai-nilai budaya dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini juga terlihat dari pakaian adat Pangsi Sunda yang dipakai oleh Abah Ukat Ra a Aya dan label "Kasepuhan" menandakan identitas suku Sunda dan hierarki tradisional.

Selain itu representasi primordialisme melalui praktik keagamaan dilihat dari tindakan berdoa dengan telapak tangan terbuka dan penggunaan peci dalam adegan tertentu menciptakan penanda ketaatan dan penghargaan terhadap ajaran agama Islam. Selain itu film ini memperlihatkan prosesi sembelih ayam sesuai syariat Islam menunjukkan keterkaitan erat antara praktik keagamaan dan etika perlakuan terhadap makhluk hidup. Hubungan antara budaya dan agama dalam representasi primordialisme terlihat jelas dari adat dan tradisi, seperti upacara adat dan praktik keagamaan, saling terkait dan membentuk identitas masyarakat Kampung Urug. Penggunaan simbol-simbol agama Islam dalam konteks budaya Sunda juga menunjukkan harmonisasi antara nilai-nilai keislaman dan kebudayaan lokal.

Pentingnya pemeliharaan tradisi dan nilai-nilai secara turun-temurun salah satunya aktivitas seperti syukuran, makan bersama, dan penguburan makanan sebagai sedekah untuk bumi, yang mencerminkan keinginan untuk menaga dan merayakan keberlanjutan nilai-nilai primordial dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat dalam film "Sedekah Ka Bumi" menunjukkan pengertian terhadap hubungan dengan alam dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui kegiatan penguburan makanan sebagai bentuk sedekah untuk bumi. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka sebagai bagian dari ekosistem dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Simpulan ini menunjukkan bahwa film "Sedekah Ka Bumi" berhasil merepresentasikan elemen-elemen primordialisme dalam budaya dan agama masyarakat Kampung Urug. Pemeliharaan tradisi, identitas keagamaan, dan keterkaitan dengan alam merupakan aspek-aspek yang terwujud melalui praktik-praktik dan simbol-simbol dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut. Film ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana nilai-nilai primordial tetap relevan dan diunggulkan tinggi dalam konteks modern.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian pada film "Sedekah Ka Bumi" yang menyoroti representasi primordialisme dari budaya dan adat masyarakat Kampung Urug di Kabupaten Bogor, penulis memberikan beberapa saran:

1. Dengan melihat keberlanjutan nilai-nilai budaya melalui bahasa, ritual sedekah kepada bumi, dan perayaan tradisional dalam film, penulis dapat memberikan saran untuk terus menaga dan melestarikan warisan budaya. Masyarakat di Kampung Urug dapat mengadakan kegiatan atau program pelestarian budaya yang melibatkan generasi muda untuk memastikan tradisi ini tetap hidup.
2. Menyimak keterkaitan antara adat dengan agama, penulis dapat memberikan saran agar masyarakat terus menaga harmoni antara tradisi adat dan nilai-nilai keagamaan. Pemahaman dan penghormatan terhadap praktik keagamaan dalam konteks adat suku Sunda dapat diperkuat, dan masyarakat diimbau untuk terus memelihara nilai-nilai tersebut.
3. Dalam analisis penguburan makanan sebagai sedekah untuk bumi, penulis dapat memberikan saran agar masyarakat tetap menghormati alam dan memahami siklus hidup ekosistem. Aktivitas seperti ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan dan keberlimpahan sumber daya alam.
4. Penulis menyarankan pentingnya pendidikan dan penyuluhan terkait nilai-nilai adat dan agama. Melibatkan generasi muda dalam proses ini dapat

membantu melestarikan tradisi dan memastikan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai primordial tetap kuat.

5. Menekankan pada keberlanjutan tradisi sebagai identitas kelompok, penulis dapat memberikan saran agar masyarakat di Kampung Urug melihat tradisi adat dan agama sebagai pilar identitas yang memperkaya keberagaman budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M. (2015). *Representasi Makna Simbolik dalam Ritual Perahu Tradisional Sandeq Suku Mandar di Sulawesi Barat*.
- AR, Ricky Iman, 2018. (2018). Perancangan Informasi Prosesi Ritual Ngukus (Bakar Kemenyan) Melalui Film Dokumenter. *Skripsi*, 1–26. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5104>
- Adhani, A., Saputra, A., Anshori, A., Sinaga, C. N. A., Yenni, E., Hidayat, F. P., Lubis, F. H., Faustyna, Martinelli, I., Izharsyah, . R., Ali, K., Basit, L., Muhammad Thariq, M., Khairiah, N., Nasution, N., Santoso, P., Rizky, R. N., Saputra, S., Hardiyanto, S., ... Ulayya, A. (2022). Relasi Media dan Kampus (Rekam e ak FISIP UMSU dalam Tata Kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid-19). *umsu press*.
- Asir, A. (2014). Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *urnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 57. <http://ournal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>
- Anshori, A. (2016). Berita Pilkada Dalam Bingkai Media Cetak.
- Chaniago, P. (2020). Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure). *ournal of Islamic Education Policy*, 4(2), 135–151. <https://doi.org/10.30984/iep.v4i2.1284>
- Daniel, Y., Hasbullah, & Lat uba, A. Y. (2016). Tokoh Dan Latar Budaya. *urnal Ilmu Budaya*, 4(2), 35–45.
- Febriani, R. (2023). ANALISIS PESAN MORAL PADA FILM TURNING RED. *Skripsi*, 31–41.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *urnal Mana emen Maranatha*, 18(2), 127–134. <https://doi.org/10.28932/mm.v18i2.1619>
- Hadi, I. P. dkk. (2021). *Buku a ar Komunikasi Massa*. [https://repositori.uim.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_A_ar_Komunikasi_Bisnis_\(ABKA_3208-2_SKS\).pdf?sequence=1](https://repositori.uim.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_A_ar_Komunikasi_Bisnis_(ABKA_3208-2_SKS).pdf?sequence=1)
- Hermansyah, K. D. (2022). Se arah Film Dokumenter. *IMA I: Film, Fotografi, Televisi, Dan Media Baru*, 13(3), 223–231. <https://doi.org/10.52290/i.v13i3.84>
- I, M. S. (2022). *urnal Hukum Islam*. 53–63.
- Immanuel, . (2019). Representasi Primordialisme Dalam Film Dokumenter Mama Amamapare. In *om Fisip* (Vol. 6, Issue 5, pp. 1–14).
- annah, L. N. (2019). Makna Perdamaian Pada Lagu Deen Assalam Yang

- Dipopulerkan Oleh Sabyan Gambus (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Skripsi*, 2. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/5205>
- Kartini, K., Fatra Deni, I., & amil, K. (2022). Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(3), 121–130. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>
- Laksono, P. (2019). Kuasa media dalam komunikasi massa. *Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)*, 4(2), 49–61.
- Magriyanti, A. A., & Rasminto, H. (2020). *FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI KOMPETENSI KEAHLIAN SMK NEGERI 11 SEMARANG*. 13(2), 123–132.
- Mahfud, M. (2018). TUHAN DALAM KEPERCAYAAN MANUSIA MODERN (Mengungkap Relasi Primordial Antara Tuhan dan Manusia). *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 3(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v1i2.10>
- Thariq, M. (2022). Buku A ar Periklanan Dan Mana emen Media (Vol.1). umsu press
- Ma hesty, Hossiana. E.T, etty. Damis, W. (2023). UPACARA ADAT MANE' E PADA MASYARAKAT DESA KAKOROTAN DI KECAMATAN NANUSA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 16(3), 1–20.
- Nirwana. (2019). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP UPACARA ADAT MADDOA' DI DUSUN KA U BULO KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Ma alah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 185–194. <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>
- Nugroho, W., Suhada, I. P., Hakim, L. R., & Pungkiawan, P. R. (2019). Perancangan Web Series Film Dokumenter sebagai Media Revitalisasi Kopi awa di Ngawonggo, Kaliangkrik, Magelang, awa Tengah. *Rekam*, 15(2), 113–124. <https://doi.org/10.24821/rekam.v15i2.3577>
- Nurhaliza, S., & Ramadhan, M. B. (2023). *Mini Book : Sosiologi Komunikasi*. uly, 0–22.
- Nur aman, A. (2021). Tantangan primordialisme dalam upaya membangun budaya politik nasional. *Satwika : Ka ian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 370–383. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.17990>
- Prabowo, Y. B., & Sudra at, S. (2021). Kearifan Lokal Kasepuhan Ciptagelar: Pertanian Sebagai Simbol Budaya & Keselarasan Alam. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 6–16. <https://doi.org/10.23887/abi.v3i1.31102>

- Prayitno, Berchah Pitoewas, H. Y. (2016). Pengaruh Sikap Primordialisme Terhadap Upaya Pembentukan Proses Harmonisasi Masyarakat Multikultur. *urnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Puspitasari, F. (2013). Representasi Stereotipe Perempuan Dalam Film Brave. *urnal E-Komunikasi*, 1(2), 24. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/889/789>
- Romli, K. (2017). *Komunikasi Massa*. 11(1), 1–9.
- Rosyad, S. (2022). HUKUM MENGANGKAT TANGAN KETIKA BERDOA (PERSPEKTIF SYAIKH AL-MUHADDITS AL-ALLAMAH ABDUL HAFIDZ ABDUL HAQ AL-MAKKY). *Skripsi*.
- Silaen, N. R., Wiratanaya, G. N., Mustika, A., Ratri, W. S., Haris, I., Muniarty, P., Nurhayati, Noekent, A. M. N., Kurniawan, A., Choiriyati, W., Hasbi, I., Saputra, M. I., Fauziyyah, N., Ridwan, M., Susanto, L., & Putri, M. I. (2020). *Sosiologi Komunikasi* (Issue uly).
- Solihat, M. (2008). Komunikasi Massa dan Sosialisasi. *Mediator: urnal Komunikasi*, 9(1), 105–112. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1143>
- Suherdiana, D. (2015). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Peirce. *urnal Ilmu Dakwah*, 4(12), 371. <https://doi.org/10.15575/id.v4i12.399>
- Utoyo, A. W., Razali, G., Saksono, E. H., Nusantara, B., Pascasar ana, S., & Sahid, U. (2022). *urnal Mahardika Adiwidia*. 119–126.
- Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak (urnal of Communication)*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i1.1219>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 23 Juni 2023.

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Yuwana Fadhilah
 N P M : 1903110167
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 145 SKS, IP Kumulatif 3.47

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi Primordialisme Dalam Film Dokumenter "Sedekahkan Bumi" karya Watch doc	 23 Juni 2023
2	Tayangan Repackaging "Biar Viral" Net Tv Terhadap Pemuahan kebutuhan Hiburan di desa Bangun Sari Deli Serdang.	
3	Analisis Resepsi Suku Batak Pada Serial "Induk Bajal" di Prime Video.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 5 Juli 2023

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

(Atchya Anchori S. Sos, M. I. Kom)
 NIDN: 0127048401

201.19.311

Pemohon,

(Yuwana Fadhilah)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

(Nurhasanah Dasution)
 NIDN: 011007760





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Website: www.umsumedan.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak KPI/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 1210/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Juni 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **YOWANA FADHILAH**
N P M : 1903110167
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **REPRESENTASI PRIMORDIALISME DALAM FILM DOKUMENTER "SEDEKAH KA BUMI" KARYA WATCHDOC**
Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 201.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Juni 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 19 Dzulhijjah 1444 H
07 Juli 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Berkeadilan, berprestasi, berkeadilan, berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> isip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 31 Agustus 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Yuwana Fadhiyah
N P M : 1903110167
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1210.../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20.23 tanggal dengan judul sebagai berikut :

Representasi Primordialisme Dalam Film Dokumenter "Lederach
ka Bumi" Karya Watchdoc.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Nurhasanah, Asution, S.Sos., M. Kom.)

NIDN: 6110077602

Pemohon,

(Yuwana Fadhiyah)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1919/UND/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 02 November 2023
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	MUHAMMAD AQIL FAREZA	1903110163	Dr. IRWAN SYARI T.JG, S.Sos., M.A.P.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR) SUMUT DALAM MENGAJAK KAUM MILENIAL UNTUK MENYUKSESKAN PEMILU 2024
7	S.F. NAMIRA	1903110356	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	PENYAMPAIAN RASA TAKUT DALAM FILM HOROR QODRAT KARYA CHARLES GOZALI
8	YOWANA FADHILAH	1903110167	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI PRIMORDIALISME DALAM FILM DOKUMENTER "SEDEKAH KA BUMI" KARYA WATCHDOC
9	RYANDI DWIKIRIZA	1903110280	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS ISI PEMBERITAAN EDY RAHMAYADI COPOT KADIS PUPR PADA CNN INDONESIA
10	RIENDI	1903110021	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BROADCASTING BINA CREATIF MEDAN MELALUI PEMBE: AJARAN PUBLIC SPEAKING

Medan, 16 Rabiul Akhir 1445 H
31 Oktober 2023 M

Delany

 (Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.)
 STARS
 UMSU
 Non-FI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Eta mengabdikan diri agar disebarkan
 kebaikan dan keadilan

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> *fisip@umsu.ac.id fumsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Yowana Fadhiyah
 N P M : 1903110167
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Representasi Primordialisme dalam Film Dokumenter "Sedekah ke Bumi"
karya Watchdog

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	04/07-2023	Diskusi tentang judul dan masalah yang akan di teliti	
2.	09/08-2023	Diskusi dan revisi proposal penelitian	
3.	31/08-2023	Diskusi dan Acc Proposal penelitian	
4.	02/11-2023	Diskusikan hasil seminar proposal	
5.	22/11-2023	Diskusikan Bab I - Bab III	
6.	23/12-2023	Diskusikan Bab IV - Bab V	
7.	21/01-2024	Diskusikan Skripsi	
8.	23/01-2024	Acc Skripsi	

Medan, 23 Januari 2024.

Dean,

 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

 (Akhyaq Anshon, S.Sos.,M.I.kom)
 NIDN : 0127048401

Pembimbing,

 (Murnasarah Alarution, S.Sos., M.I.kom)
 NIDN : 0110073602



STARS

Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysia Quality Standard Agency



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 308/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGIJJI			Judul Skripsi
			PENGIJJI I	PENGIJJI II	PENGIJJI III	
11	CUCU CAHAYA HATI NASUTION	1903110285	Dr. ABRAR SALEH, S.Sos., MSP.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENEGAH TAWURAN ANJAR PELAJAR MENENGAH KEJURUAN AL-WASHLIYAH 4 MEDAN
12	S.F. NAMIRA	1903110356	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	PENYAMPAIAN RASA TAKUT DALAM FILM HOROR QODRAT KARYA CHARLES GOZALI
13	YOWANA FADHILAH	1903110167	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	REPRESENTASI PRIMORDIALISME DALAM FILM DOKUMENTER "SEDEKAH KA BUMI" KARYA WATCHDOC
14	WAHYU AKBAR ANUGRAH	1903110089	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS BATAK DALAM HIDUP BERTOLERANSI DI DESA SARIMATTIN
15	ATIKAH KHAIRUNNA	1903110076	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA SANGGAR LINGKARAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DENAI LAMA KECAMATAN PANTAI LABU

Notulis Sidang:

1.

Ditetapkan oleh:

a.n/Rektor

Wakil Rektor I



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Medan, 11 Sya'ban 1445 H
21 Februari 2024 M

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



STARS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Yowana Fadhilah
Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 11 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 2 (dua) dari 2 (dua) bersaudara
Alamat : Jl. Bangun Sari No. 58 LK II, Kec. Medan Johor, Kel.
Kedai Durian
E-Mail : yowanafadhilah@gmail.com
No Hp Whatsapp : 082365779089

DAFTAR KELUARGA

Nama Ayah : Jasa Trisno
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rismawati
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Jl. Bangun Sari No. 58 LK II, Kec. Medan Johor, Kel.
Kedai Durian

RIWAYAT PENDIDIKAN

2007-2013 : SDN 060928 Medan
2013-2016 : Mts. Muallimin Univa Medan
2016-2019 : MAS Muallimin Univa Medan